



IMPLEMENTASI ANALISIS RANTAI NILAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) CIJAMBU 1

IMPLEMENTATION OF VALUE CHAIN ANALYSIS IN ELEMENTARY SCHOOL OF CIJAMBU 1

Iyam Siti Maryam¹, Juliani Musti Khofifah^{2*}, Taufani Chusnul Kurniatun³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: iyammaryam25@upi.edu¹, julianimustii@upi.edu², taufani@upi.edu³

*Email Koresponden: julianimustii@upi.edu

Article history :

Received : 16-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 22-12-2024

Abstract

This study aims to analyze the value chain implementation at SD Negeri Cijambu 1 as a strategy to improve the quality of educational services. Using a qualitative approach, the research identifies primary and supporting activities that create added value. The findings indicate that implementing the Merdeka Curriculum, integrating local values, and strengthening school culture have supported holistic student competency development. However, challenges such as limited facilities, a relatively small number of students, and suboptimal use of technology remain obstacles. Strategies to enhance added value include diversifying locally-based extracurricular programs, optimizing technology in learning and administration, and fostering closer collaboration with stakeholders. By addressing these challenges, SD Negeri Cijambu 1 can strengthen its competitiveness and positively impact students and the community.

Keywords: *value chain, primary activities, supporting activities.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan rantai nilai di SD Negeri Cijambu 1 yang kemudian menjadi strategi turunan yang ditujukan untuk perbaikan kualitas layanan pendidikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi kegiatan utama dan pendukung yang berkontribusi pada penambahan nilai. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, integrasi nilai-nilai lokal, dan penguatan budaya sekolah telah berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa. Namun di SD Negeri 1 Cijambu, beberapa tantangan masih terlihat, seperti kendala dalam keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang relatif rendah, dan penggunaan teknologi yang belum optimal. Dalam hal ini, peningkatan strategi rantai nilai mencakup pengembangan berbagai program ekstrakurikuler lokal, integrasi teknologi dalam proses pengajaran, administrasi dan manajemen, serta penguatan kemitraan dengan para pemangku kepentingan. Dengan upaya ini, SD Negeri Cijambu 1 akan lebih kompetitif dan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan komunitas.

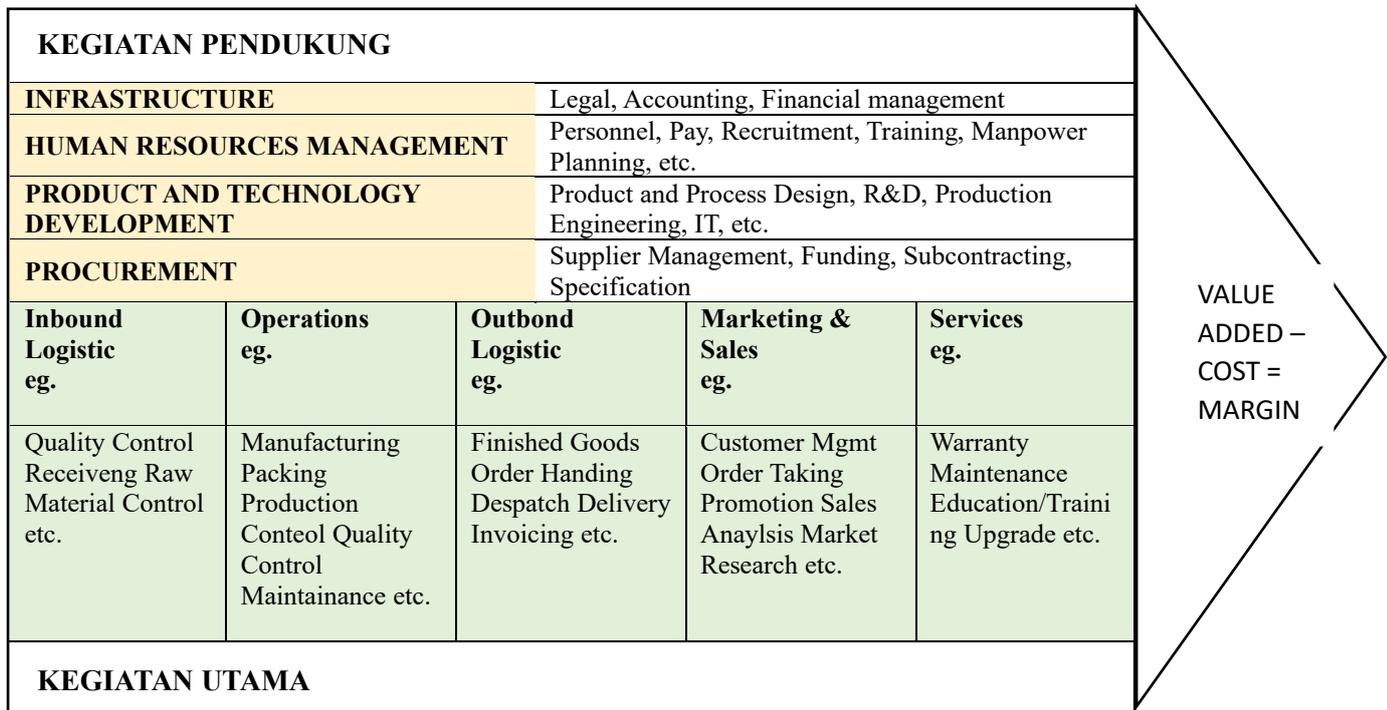
Kata kunci: *rantai nilai, kegiatan utama, kegiatan pendukung.*

PENDAHULUAN

Rantai nilai adalah alat dalam menggambarkan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi pada suatu institusi dalam memperoleh sumber keunggulan bersaing. Rantai nilai telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan (Udhayan, 2023). Setiap organisasi maupun industri memiliki nilai yang berbeda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan visi dan misi sebagai arah dan tujuan organisasi (Heriyanto, n.d.). Michael Porter, menekankan pentingnya mengidentifikasi



kegiatan organisasi ke dalam dua aktivitas, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung untuk mengidentifikasi inefisiensi dan peluang untuk perbaikan (Wijaya, 2019).



Gambar 1 Michael Porter's Value Analysis Chain Teori

Pada tingkat sekolah dasar, analisis rantai dapat diterapkan pada berbagai aspek proses pendidikan termasuk desain kurikulum, metodologi pengajaran, dan alokasi sumber daya. Dengan memetakan arus informasi, sumber daya, dan kegiatan dalam lingkungan sekolah, guru dapat menemukan batasan dan area yang perlu diperbaiki. Analisis rantai nilai membantu untuk mengetahui dengan tepat bagaimana lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas operasional dan proposisi nilai dari layanan mereka kepada pelanggan pendidikan, meliputi peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat luas. (Syidada & Wahyuningtyas, 2019). Analisis rantai nilai juga dapat menerangi jalur-jalur di mana nilai pendidikan dihasilkan dan disampaikan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil siswa dan keberlanjutan kelembagaan (Fitriwati, 2023).

Salah satu aspek penting dari rantai nilai adalah kepemimpinan sekolah. Penelitian (Jambal & Jambal, 2022) telah menunjukkan bahwa kepala sekolah secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap keyakinan guru, komitmen, dan efikasi kolektif. Di sisi lain, peran guru dalam penerapan VCA sangatlah penting, mereka adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kompetensi, nilai, dan kecerdasan emosional guru secara signifikan memengaruhi seberapa efektif VCA dapat dioperasionalkan di kelas. Sebagai contoh, penelitian (Rivana, n.d.) telah menunjukkan bahwa keselarasan guru dengan nilai-nilai sekolah dan kecerdasan emosional yang dimiliki berkorelasi dengan efektivitas mereka dalam membina lingkungan belajar yang positif. Praktik kolaboratif di antara guru, administrator, dan orang tua dapat meningkatkan rantai nilai pendidikan dengan menumbuhkan visi bersama dan tanggung jawab kolektif untuk keberhasilan siswa (Zainol et al., 2023).

Selain itu, penelitian (Sari et al., 2021) juga menunjukkan bahwa VCA dapat mengungkap ketidakselarasan strategis yang menghambat upaya keberlanjutan. Sekolah perlu memperluas



pandangan mereka tentang nilai untuk tidak hanya mencakup pencapaian akademik tetapi juga perkembangan sosial-sentral yang mereka wujudkan dalam para siswa mereka. Pada tingkat konseptual, pendekatan ini juga sesuai dengan tren umum dalam pendidikan untuk membahas pendidikan karakter. Lebih jauh lagi, analisis rantai nilai juga dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan dan saling ketergantungan yang kompleks dalam sistem sekolah dasar. Dengan bantuan pemetaan aktor, arus informasi, manajemen, dan internalisasi kontrol, analisis rantai nilai dapat menemukan cara untuk menghilangkan hambatan, perbedaan, dan untuk memperbaiki kelemahan spesifik. Secara keseluruhan, analisis rantai nilai dalam pendidikan dasar menyediakan kerangka kerja untuk merangkai sistem yang memastikan menciptakan nilai (Sari et al., 2021; Song et al., 2022).

Sebuah studi oleh (Fitriwati, 2023), menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian dalam alokasi sumber daya dan strategi operasional selama pandemi Covid-19 yang memungkinkan sekolah untuk mengatasi keadaan yang berubah dengan lebih efektif. Kemampuan beradaptasi ini penting untuk mempertahankan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh secara akademis dan sosial. Dengan melibatkan semua stakeholder dalam pendidikan, sekolah dapat menciptakan rantai nilai yang lebih kuat yang membantu tumbuh kembang siswa. Hal ini juga membantu mendorong kolaborasi dan dapat mengarah pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih inovatif. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rofiqoh & Khairani, 2024) telah menunjukkan bahwa penggunaan sarana pembelajaran multimedia dapat mengarah pada keterlibatan dan interaksi yang lebih baik dari siswa pada pembelajaran di ruang kelas.

Sebagai kesimpulan, menganalisis rantai pendidikan melalui rantai nilai memberikan kerangka kerja menyeluruh untuk memahami, mengukur, dan meningkatkan nilai di berbagai aktivitas lembaga pendidikan. Melalui pengenalan proses, pengoptimalan sumber daya, dan penerapan prinsip keberlanjutan, pemangku kepentingan pendidikan dapat menyelaraskannya dengan kebutuhan masyarakat (Syidada & Wahyuningtyas, 2019). Oleh karena itu penelitian ini merupakan salah satu perangkat strategis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan mengoptimalkan alokasi sumber daya di SD Negeri Cijambu I. Dengan memanfaatkan VCA, sekolah dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan dan area-area utama yang berperan untuk meningkatkan penawaran pendidikannya dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan utama dan kegiatan pendukung di SD Negeri Cijambu 1. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan implementasi kegiatan utama dan kegiatan pendukung di SD Negeri Cijambu 1, yang kemudian dianalisis berdasarkan konsep *value analysis chain*. Adapun peneliti memilih responden menggunakan metode purposive sampling, yang mana berdasarkan pada kriteria 3M, yaitu: mengetahui, memahami, dan secara langsung mengalami masalah yang sedang dikaji. Sehingga dalam hal ini, peneliti menetapkan informan, yaitu kepala sekolah dan guru di SD Negeri Cijambu 1.



Peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dan mendalam untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan utama dan pendukung, yang sedang maupun telah dilaksanakan di SD Negeri Cijambu 1. Proses ini dilakukan tanpa adanya intervensi dan manipulasi dari pihak manapun, sehingga data yang didapatkan benar adanya. Peneliti juga melakukan observasi terhadap praktik kegiatan belajar-mengajar, studi literatur dan dokumentasi, sebagai upaya dalam menganalisis seluruh potensi yang dimiliki sekolah. Analisis data mengacu pada konsep (Satori & Komariah, 2023), yaitu diawali dengan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pemilihan metode tersebut sebagai wujud usaha peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian secara objektif, dengan mendeskripsikan seperti apa kegiatan utama dan kegiatan pendukung dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan mengoptimalkan alokasi sumber daya di SD Negeri Cijambu I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang secara langsung berkontribusi dalam menambahkan nilai suatu produk atau layanan sedangkan kegiatan pendukung dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang membawa efek secara tidak langsung terhadap nilai akhir suatu produk atau layanan (Daniati; Novika, n.d.). Pada analisis rantai nilai di SD Negeri Cijambu 1, peneliti membagi analisis ke dalam kegiatan utama dan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan Utama

1. Penerimaan Peserta Didik

SD Negeri 1 Cijambu melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan merujuk pada prosedur sistem PPDB. Peserta didik memiliki latar belakang yang beragam, baik dari sisi akademik, non-akademik, dan sosial-emosional. Namun secara sosial-emosional, sebagian peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan berperilaku cukup bertanggungjawab sesuai dengan level usianya. Dalam hal ini, SDN Cijambu I mengakomodasi keberagaman tersebut melalui program bimbingan khusus bagi siswa berkebutuhan.

Adapun sebagian besar orang tua dari peserta didik berprofesi sebagai penggarap lahan pertanian dan sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta serta seorang Aparatur Sipil Negera (ASN). Potensi ini menjadikan lingkungan sekitar sebagai media belajar yang sangat kaya bagi peserta didik untuk mempelajari tentang bagaimana usaha pertanian dilaksanakan dalam menunjang kehidupan masyarakat. Keunggulan lingkungan daerah juga menjadi referensi yang penting bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara lebih kontekstual. Di sisi lain, ini menunjukkan bahwa kondisi sosial orang tua siswa rata-rata berada di golongan menengah kebawah dengan tingkat kepedulian yang cukup baik.

SD Negeri 1 Cijambu terletak di kawasan yang sangat mudah dijangkau, baik dengan berjalan maupun berkendara motor dan mobil. Letak geografis yang strategis ini, menjadi peluang sekolah untuk lebih berkembang. Namun di sisi lain, disampaikan oleh Ibu Iyam Siti Maryam selaku kepala sekolah, salah satu ancaman SD Negeri Cijambu I justru bersumber dari jumlah peserta didik yang sedikit dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya, begitupun dengan sekolah berbasis agama yang berada pada satu wilayah. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan jumlah peserta didik, yaitu 145 orang yang terbagi kedalam 6 rombongan belajar.



2. Pembelajaran

Operasi adalah kegiatan yang mengkoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya institusi dalam menciptakan dan meningkatkan nilai yang dimiliki secara efektif dan efisien (Amelia Damayanti et al., n.d.). Dalam hal ini, SD Negeri 1 Cijambu menggunakan kurikulum merdeka untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Kurikulum Merdeka diadopsi oleh sekolah dan dikembangkan menjadi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Kurikulum Satuan Pendidikan memiliki beberapa prinsip dalam pengembangannya, yaitu berpusat pada peserta didik, bersifat kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kurikulum ini memiliki tujuan akhir yaitu membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang merdeka dan berkeadilan Pancasila, meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila menjadi kompas bagi pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di SD Negeri Cijambu I. Terdapat 4 kegiatan inti yang dilaksanakan untuk memperkuat capaian Profil Pelajar Pancasila, yaitu melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, P5 dan budaya sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran di SD Negeri Cijambu 1 berorientasi pada relevansi, inovasi, pengembangan potensi siswa, berkelanjutan dan pembentukan pembelajar sepanjang hayat. Selaku guru di SDN Cijambu 1, Ibu Dede Tarwati menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru-guru di SD Negeri Cijambu 1 menggunakan berbagai pendekatan kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti chromebook.

Salah satu prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu keterlibatan aktif siswa. Guru melibatkan siswa melalui berbagai aktivitas kelas yang mendorong keberanian mereka untuk berpartisipasi, baik dengan bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Setelah pembelajaran, guru melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian dan peningkatan hasil akademik dilakukan dengan pendekatan yang holistik, tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, serta berorientasi pada perkembangan individu. Penilaian yang dilakukan di SDN Cijambu I, terdiri dari :

- a. Penilaian formatif, penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan melalui tugas-tugas kecil, kuis, diskusi kelompok, dan aktivitas harian. Bertujuan untuk memantau pemahaman siswa sepanjang proses pembelajaran.
- b. Penilaian sumatif, penilaian ini dilakukan melalui ujian akhir, proyek besar, atau presentasi untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.
- c. Penilaian berbasis proyek, penilaian didasarkan pada rubrik yang mencakup aspek seperti inovasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.
- d. Portofolio, siswa mengumpulkan hasil kerja dalam bentuk portofolio. Portofolio disimpan di setiap kelas setelah diberikan penilaian.
- e. Kegiatan remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan oleh siswa yang belum memenuhi standar kompetensi dengan diberi kesempatan untuk belajar ulang dengan metode yang lebih sesuai. Sedangkan pengayaan merupakan tugas tambahan untuk memperluas wawasan siswa yang sudah mencapai standar kompetensi.



Tahapan-tahapan evaluasi ini memungkinkan guru untuk memberikan intervensi tambahan bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

3. Kelulusan Peserta Didik

Masing-masing peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran kelas 1 hingga kelas 6, dengan mengikuti penilaian sumatif dan ujian satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan nilai rata-rata minimal 70. Faktor kelulusan tidak hanya mengacu pada aspek akademik, melainkan juga aspek kepribadian. Di mana peserta didik harus menampilkan perilaku yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan penilaian kelulusan dilakukan secara keseluruhan melalui rapat pleno dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah, dengan memastikan setiap keputusan kelulusan berbasis data dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan cara seperti itu, lulusan SD Negeri Cijambu 1 nantinya diharapkan mampu memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang unggul sehingga mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya serta berguna bagi lingkungan masyarakat. Keberhasilan di SD Negeri Cijambu 1 bukan hanya dalam pencapaian akademik melainkan juga dalam mengembangkan karakter peserta didik yang berkesesuaian dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, bernalar, kreatif, serta menunjukkan sikap mandiri dan gotong royong.

4. Pemasaran

Kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan dalam berbagai kompetisi menjadi aktivitas pemasaran yang dimiliki SD Negeri Cijambu 1. Sekolah mengidentifikasi bakat yang dimiliki peserta didik melalui observasi dan rekomendasi guru dan orang tua, mendukung partisipasi mereka melalui ekstrakurikuler, berbagai perlombaan, dan disertai pemberian motivasi. Beberapa strategi yang dilakukan, yaitu: melakukan sosialisasi dengan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa banyak manfaat yang akan didapat, mengadakan program yang akan mendukung pada kegiatan perlombaan, mengadakan ekstrakurikuler yang relevan dengan cabang lomba, mendokumentasikan dan menyebarkan informasi tentang perolehan prestasi melalui sosial media dan pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi.

5. Layanan

Budaya sekolah yang dikembangkan SD Negeri Cijambu I, baik dalam lingkup kelas, satuan pendidikan, maupun masyarakat sekitar berlandaskan pada nilai-nilai yang dianut, yaitu: silih asah silih asih silih asuh, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan warga SD Negeri Cijambu 1 dalam beberapa kegiatan di lingkungan sekitar, seperti: kegiatan bersih lingkungan dalam radius 100 meter, memberikan sumbangan kepada warga yang tidak mampu, dan berperan aktif dalam kegiatan menanam pohon untuk penghijauan.

Kegiatan Pendukung

1. Sarana-Prasarana dan Pembiayaan

SD Negeri Cijambu 1 memiliki fasilitas penunjang proses pendidikan yang cukup memadai, namun masih perlu ditingkatkan. Saat ini, sekolah memiliki 6 ruang kelas, 3 toilet, 1 ruang guru, dan 1 perpustakaan yang sederhana yang memerlukan tambahan koleksi buku dan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Dalam hal teknologi, perangkat TIK belum



tersedia secara merata untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Secara umum, sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, tetapi masih perlu pengembangan untuk memenuhi standar pendidikan yang lebih baik. Prioritas pengembangan meliputi renovasi fasilitas fisik yang mulai usang, penambahan alat peraga pembelajaran, serta pengadaan teknologi pendukung seperti komputer dan akses internet. Dengan peningkatan fasilitas, SD Negeri Cijambu 1 dapat lebih optimal dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian profil Pelajar Pancasila.

Dalam pembiayaan, kegiatan operasional SD Negeri 1 Cijambu didukung dengan dana BOS dengan besaran yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Dana BOS adalah sumber pembiayaan operasional utama, sementara pembiayaan fasilitas tambahan seperti kantin dan laboratorium masih memerlukan dukungan eksternal.

2. Manajemen SDM

Sebagai upaya memaksimalkan peran tenaga pendidik, SD Negeri Cijambu 1 senantiasa mendukung tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan diri, baik melalui kegiatan internal maupun pelatihan yang diikuti di luar sekolah. Banyak dari guru yang mengikuti pelatihan yang dilaksanakan secara daring dan mandiri. Hal ini dirasa cukup efektif dan lebih fleksibel dari sisi waktu. Pelatihan yang dilakukan melalui platform dari pemerintah juga menjadi alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti melalui platform merdeka mengajar, kegiatan webinar dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Guru-guru di SDN Cijambu I telah menyelesaikan 10-15 modul pelatihan yang relevan dalam tugasnya. Beberapa tema utama pelatihan yang ditempuh yaitu tentang kurikulum dan metode pembelajaran.

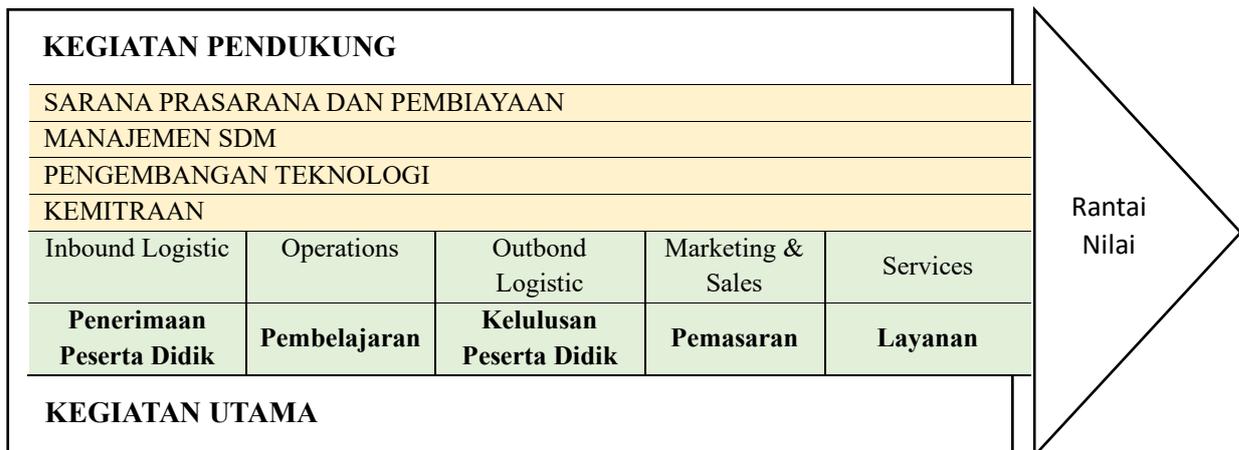
3. Pengembangan Teknologi

Sumber belajar harus mudah diakses oleh peserta didik dimanapun, kapanpun, dan juga seefektif mungkin. (Kholis et al., 2019). Di era digital ini, setiap lembaga harus mampu beradaptasi dan mengintegrasikan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Begitupun di SD Negeri Cijambu 1, sekolah telah memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mensukseskan pendidikan. Teknologi digunakan dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan chromebook, tetapi penggunaannya dalam administrasi sekolah masih sangat terbatas.

4. Kemitraan

Keseluruhan program pendidikan dan pembelajaran yang ada di SD Negeri Cijambu I disusun dengan melibatkan orang tua peserta didik yang tergabung dalam organisasi yang bernama Komite Sekolah dan Komite Kelas. Kerjasama dengan orang tua meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keperluan akademik maupun non akademik. Beberapa contoh kerjasama dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik adalah:

- a. Pertemuan rutin orang tua peserta didik dengan pihak sekolah/ wali kelas terkait perencanaan kegiatan akhir tahun
- b. Dukungan orang tua peserta didik pada pelaksanaan P5
- c. Dukungan orang tua dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- d. Dukungan orang tua dalam Peringatan Hari Besar Nasional.



Gambar 2. Implementation of Value Analysis Chain in SDN Cijambu 1

Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan utama, Sekolah Dasar Negeri Cijambu 1 sudah berupaya mengelola sistem PPDB dengan baik, walaupun menghadapi masalah dalam jumlah siswa yang relatif kecil. Sekolah terbuka akan latar belakang sosial, akademik, dan emosional yang beragam dari para siswanya, dengan adanya program bimbingan khusus, yang memberikan peluang bagi terjadinya interaksi pembelajaran secara inklusif. Dalam pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi landasan utama sekolah untuk membangun karakter dan kompetensi abad ke-21, melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta budaya sekolah.

Secara keseluruhan, SDN Cijambu 1 dapat melakukan peningkatan nilai dengan mengoptimalkan sumber daya, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, peningkatan fasilitas, dan optimalisasi teknologi pendukung baik dalam pembelajaran maupun administrasi sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti orang tua siswa dan komunitas sekitar perlu ditingkatkan. Melalui keterlibatan aktif mereka, dukungan terhadap program pendidikan, baik dalam bentuk pendanaan tambahan maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah akan dapat diperkuat. Hal ini juga akan menciptakan rasa memiliki yang jauh lebih besar kepada sekolah dan pada akhirnya meningkatkan reputasinya secara keseluruhan, serta kualitas dan daya tarik SD Negeri Cijambu 1.

Peningkatan nilai tambah juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam, terutama dalam hal berbasis keunggulan lokal. Mengingat lingkungan sekitar yang memiliki potensi pertanian begitu luas, maka sekolah dapat mengembangkan pembelajara kontekstual yang tidak hanya relevan tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Cara ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis, melainkan bekal keterampilan praktis untuk siswa. Dalam aspek pemasaran, promosi prestasi siswa melalui media sosial menjadi peluang besar meningkatkan visibilitas sekolah. Dengan menonjolkan keunggulan kompetisi siswa dan program unggulan lainnya, sekolah dapat menarik lebih banyak calon peserta didik dan membangun reputasi yang lebih kuat di komunitas pendidikan. Dengan strategi-strategi tersebut, SD Negeri Cijambu 1 memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambahnya, baik dalam aspek akademik, pengelolaan sumber daya, maupun keterlibatan masyarakat.



KESIMPULAN

SD Negeri Cijambu 1 telah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan analisis rantai nilai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Aktivitas utama seperti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, penilaian holistik, dan penguatan budaya lokal menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Aktivitas pendukung, seperti pelatihan guru dan kemitraan dengan orang tua, juga memperkuat pelaksanaan program sekolah. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, sekolah perlu mengoptimalkan teknologi, meningkatkan keterlibatan orang tua secara merata, dan memperbaiki fasilitas yang mendukung pembelajaran. Dengan strategi ini, SD Negeri Cijambu 1 berpotensi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi, sekaligus memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Damayanti, N., Probowulan, D., & Sita Nastiti, A. (n.d.). *ANALISIS RANTAI NILAI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF (Studi Kasus Pada UD. Ijen Batik Bondowoso)*.
- Daniati; Novika. (n.d.). *PERANAN PERUSAHAAN LOGISTIK DALAM MEMPERKUAT RANTAI NILAI HALAL DI PROVINSI SUMATERA UTARA*.
- Fitriwati, M. (2023). Analysis of the Need for Information Systems for Early Childhood Education Services in Play Group During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 34(2), 264–270. <https://doi.org/10.37934/araset.34.2.264270>
- Heriyanto. (n.d.). *VALUE CHAIN ANALYSIS PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN BUDDHA NEGERI (STUDI KASUS SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA TANGERANG BANTEN)*.
- Jambal, T., & Jambal, E. (2022). Value Chain Analysis and Attractiveness of the Telecommunications Industry in Mongolia. *SHS Web of Conferences*, 135, 01024. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202213501024>
- Kholis, N., Wibawa, B., & Soeprijanto. (2019). Analisis Rantai Nilai Pendidikan Kejuruan dalam Mengembangkan Entrepreneurship: Studi Kasus pada SMK PGRI 20 Jakarta. *JSHP*, 3(2).
- N., U. (2023). Value Chain Analysis of Wheat in North Karnataka, India. *International Journal of Plant & Soil Science*, 35(20), 974–979. <https://doi.org/10.9734/ijps/2023/v35i203891>
- Rivana, A. (n.d.). *PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). *Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah*. 9(1). <https://doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
- Sari, R. A., Sari, S. I. K., Fanani, A. A., & Sholihah, Q. (2021). *Value Chain and Customer Value Analysis of Organic Food Supply Chain*. <https://doi.org/10.2991/aer.k.211221.003>
- Song, J., Wang, A., Liu, P., Li, D., Han, X., & Yan, Y. (2022). A Hybrid Model for Value-added Process Analysis of Manufacturing Value Chains. *Iet Collaborative Intelligent Manufacturing*, 5(1). <https://doi.org/10.1049/cim2.12071>
- Syidada, S., & Wahyuningtyas, E. (2019). Identifikasi Kebutuhan Bisnis dengan Value Chain untuk Perancangan Smart Campus pada Perguruan Tinggi Swasta. In *JIFTI-Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Robotika* (Vol. 1).
- Wijaya, M. (2019). *ANALISIS RANTAI NILAI DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN*.



Zainol, F. A., Arumugam, N., Daud, W. N. W., Suhaimi, N. A. M., Ishola, B. D., Ishak, A., & Afthanorhan, A. (2023). Coconut Value Chain Analysis: A Systematic Review. *Agriculture*, 13(7), 1379. <https://doi.org/10.3390/agriculture13071379>